

PENGEMBANGAN VIDEO SULAM PITA PADA PEMBELAJARAN MENGHIAS BUSANA

DEVELOPMENT OF BANDBAND EMBROIDERY VIDEO ON LEARNING FASHION DECORATION

Oleh: Riana Kusumawardhani, Program Studi tata Busana Fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta
rianna.kusumawardhani@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan dan mengetahui kelayakan video pembelajaran pembuatan sulam pita pada mata pelajaran hiasan busana. Prosedur pengembangan dalam penelitian pengembangan media Video Pita Sulam pita untuk pembelajaran hiasan busana di SMK N 1 Pengasih menggunakan Model 4D. Hasil penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran video pembuatan sulam pita berhasil dikembangkan melalui beberapa tahap ialah: a) Analisis (pendefinisian/define) dengan menganalisis kebutuhan. b) Desain (perancangan/design) ialah dimulai dari tahapan praproduksi, tahapan produksi dan tahapan pasca produksi. c) Implementasi (pengembangan/develop) ialah uji coba produk pada skala kecil dan skala besar. Video ini dianggap layak digunakan dengan hasil validasi dari ahli materi dan ahli menunjukkan bahwa video layak untuk digunakan dan hasil uji coba kelas kecil dan kelas besar yang menunjukkan bahwa pada uji kelas kecil penilaian siswa ada pada kategori sangat baik dan saat uji coba kelas besar penilaian siswa menunjukkan kategori baik.

Kata kunci: pengembangan video, sulam pita

Abstract

The purpose of this research is to produce and determine the feasibility of teaching videos for making ribbon sulam in the subject of fashion decoration. The development procedure in the research on the development of video tape media for teaching clothes at SMK N 1 Pengasih using the 4D Model. The result of this research is that the development of video learning media for ribbon embroidery has been successfully developed through several stages, namely: a) Analysis (defining) by analyzing needs. b) Design (design / design) is starting from the preproduction stage, the production stage and the post-production stage. c) Implementation (development / develop) is testing products on a small and large scale. This video is considered suitable for use with the results of the validation from material experts and experts showing that the video is suitable for use and the results of the small class and large class trials which show that in the small grade test the student assessments are in the very good category and when the large class trial the student assessments indicates good category.

Keywords: video development, ribbon embroidery

PENDAHULUAN

Visi SMK Negeri 1 Pengasih ialah menjadi lembaga Diklat bertaraf Internasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang saleh, profesional, memiliki prestasi kerja dan mampu bersaing di tingkat Nasional maupun Internasional. Misi SMK Negeri 1 Pengasih ialah melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang memiliki visi keunggulan, melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CBT, PBT, dan lifeskill untuk membentuk lulusan yang profesional, melaksanakan pelatihan siswa yang terstruktur untuk membentuk orang-orang yang bertaqwa, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat,

menerapkan manajemen berbasis Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2000.

Saat ini kurikulum yang digunakan SMK Negeri 1 Pengasih ialah kurikulum 2013. Sarana dan prasarana sekolah secara umum sudah cukup baik untuk melaksanakan proses pembelajaran. SMK 1 Pengasih memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium tata busana, mesin jahit manual, mesin jahit industri, LCD Projector dan perangkat pendukung lainnya cukup lengkap. Sehingga dengan ketersediaan sarana, prasarana, dan prasarana tersebut diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkannya secara

maksimal. Namun pada kenyataannya siswa tidak memanfaatkannya secara maksimal.

Tata Busana merupakan salah satu program keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan dari kompetensi ini ialah untuk membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten di bidang fashion. Mata pelajaran menghias busana merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada jurusan tata busana busana di SMK N 1 Pengasih. Salah satu teknik menghias busana tersebut ialah sulaman pita yang banyak menggunakan tusukan unik dan dalam proses pembelajarannya membutuhkan media audio visual seperti video yang setiap tahapannya akan dijelaskan secara detail. Menghias busana menjadi mata pelajaran penting karena merupakan pembelajaran praktek dan teori yang dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menghias pakaian sehingga pakaian yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi.

Metode yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran ini melalui ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah merupakan metode praktis yang digunakan karena alat yang tersedia tidak banyak. Metode demonstrasi digunakan dalam pengajaran dengan proses menggunakan alat dan materi ajar secara eksplisit tentang apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Namun ternyata metode ini dirasa kurang efektif diterapkan pada mata pelajaran menghias karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengantuk serta daya ingat siswa yang berbeda menyebabkan siswa hanya fokus pada makna kata saja. Metode demonstrasi memiliki kelemahan ialah apabila benda yang diperagakan terlalu kecil siswa mengalami kesulitan ketika mencermati, jumlah siswa yang terlalu banyak dapat menghalangi pandangan siswa secara merata, siswa sulit berkonsentrasi ketika banyak teman yang membuat keributan.

Selain itu, guru juga menyediakan *joobsheet* sebagai media untuk memperlancar proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman siswa. Siswa masih merasa bingung dan bertanya banyak tentang cara membuat sulaman pita Jepang dengan baik dan benar. Media

jobsheet memang memuat alat, materi, dan langkah-langkah. Namun, media *jobsheet* ini tidak bisa menjelaskan secara detail bagaimana cara untuk melakukan sulam pita. Media *jobsheet* mempunyai keterbatasan bahwa media *jobsheet* ini hanya berupa narasi langkah-langkah tanpa bisa memberikan gambaran yang detail bagaimana melakukan sulam pita. Sehingga minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran membuat ragam hias menjadi rendah dan kurang antusias dalam menyelesaikan tugas. Selain media *Jobsheet*, sekolah juga menyediakan media sampel, namun media ini mempunyai beberapa kelemahan dan kurang cocok untuk media pembelajaran sulam pita. Media benda jadi atau sampel dinilai bukan media yang cocok untuk pembelajaran sulam pita. Media sampel hanya bisa menunjukkan gambaran benda yang sudah jadi. Media sampel tidak mampu untuk menjelaskan bagaimana sulam pita dilakukan.

Perlu media yang lebih cocok untuk siswa selain *jobsheet* dan sampel benda jadi. Media video dinilai menjadi media yang sangat cocok untuk siswa. Media video mampu menjelaskan secara detail. Video mampu merekam banyak materi yang berisi tentang proses pembuatan karya yang dapat dibuat lebih jelas, lebih singkat dan dapat diputar berulang-ulang apabila siswa belum mampu memahami materi tersebut. Video merupakan media audio visual terdiri dari unsur gerak dan bunyi. Penyediaan media ini dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

Rahma Ramdhani (2016) yang meneliti tentang “Pengembangan Modul Elektronik SuIaman Bebas Pada Mata Mata pelajaran Prakarya Untuk Siswa Kelas IX SMPN 1 Sewon”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan : (a) kelayakan media modul elektronik diperolehnya dari hasil validasi oleh ahli materi dengan kategori “baik” dan ahli media dengan kategori “sangat baik” maka media tersebut dinyatakan “layak”, (b) keberhasilan membuktikan bahwa pembuatan suIaman bebas sangat membutuhkan media untuk mempermudah proses pembelajaran dan media tersebut sangat mudah digunakan (Ramadhani, 2016). Perbedaan dengan penelitian ini adalah

penelitian ini mengembangkan media video sedangkan penelitian ramadhani mengembangkan modul.

Pengembangan Media Pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana Dengan Tata Sulam Pita Pada Busana Dalam Bentuk *Macromedia Flash* Di SMK Pius X Magelang karya Chytra Mahanani, Skripsi 2009 UNY. Hasil penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran membuat hiasan sulam pita pada busana berupa *Macromedia Flash* yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE: 1) Hasil dari penyusunan ini ialah berupa media pembelajaran yang dapat menjelaskan langkah- langkah pembuatan sulam pita melalui program macromedia flash menggunakan model pengembangan ADDIE; 2) kelayakan media Macromedia flash untuk pembelajaran membuat hiasan sulam pita pada busana di SMK Pius X tergabung dalam kategori sangat layak 53,8% ; 3) Untuk tanggapan media oleh siswa termasuk dalam kategori layak dengan prosentase 48,6%. Dari hasil tersebut maka media pembelajaran pembuatan sulam pita yang telah dibuat sangat layak dan siswa sangat setuju apabila media pembelajaran tersebut digunakan untuk pembelajaran pembuatan sulam pita di SMK Pius X Magelang (Mahanani, 2015). Perbedaan dengan penelitian ini adalah media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media video sedangkan penelitian mahanani menggunakan macro media flash.

Pengembangan Media Pembelajaran Audio Vidio Pada Motor Bakar 4 Langkah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar karya Syakirun Suyitno. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa : 1) prosedur pengembangan media pembelajaran motor bakar 4 langkah meliputi pencarian potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, pengujian produk, revisi produk dan pemakaian produk. 2) media pembelajaran motor bakar 4 langkah yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas X TKR, di SMK Puspajati. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil validasi yang dilakukan oleh dosen ahli media yang menunjukkan hasil 80%

dari skor kriterium, validasi oleh dosen ahli materi yang menunjukkan hasil 80% dari skor kriterium. 3) hasil uji t membuktikan bahwa media pembelajaran yang dibuat efektif untuk meningkatkan hasil belajar (thitung = 10.631 dan $p = 0,000$) pada siswa kelas X TKR SMK Puspajati 2018. Hal ini ditunjukkan melalui respon siswa yaitu meliputi uji coba kelompok kecil memperoleh 80% yang meliputi 5 siswa dan uji coba kelompok besar memperoleh skor 81.70% yang meliputi 25 siswa. Pada hasil belajar siswa menunjukkan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan media motor bensin 4 langkah dan yang menggunakan media motor bensin 4 langkah. Melalui uji normalitas diperoleh $p = 0.261$, karena $p > 0,05$ maka menunjukkan kedua kelompok berdistribusi normal, melalui uji homogenitas diperoleh F hitung = 0,241 dengan $p = 0.840$, karena $p > 0,05$ maka kedua kelompok memiliki varian homogen, melalui uji t-tes dengan taraf kesalahan 5%, hasilnya t hitung lebih besar dari harga t -tabel yaitu $10.631 > 1.708$. Dengan demikian media pembelajaran motor bensin 4 langkah telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suyitno (2018) adalah pada mata pelajaran. Penelitian ini dilakukan pada matapelajaran menghias busana, sedangkan penelitian suyitno dilakukan pada mata pelajaran motor bensin.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengembangan video sulaman pita yang layak pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana di SMKN 1 Pengasih. Media video merupakan media yang cocok untuk pembelajaran produktif karena menunjukkan langkah-langkah pembuatan pita sulam pita secara detail. Pada mata pelajaran pembuatan hiasan khususnya pada materi sulam pita merupakan mata pelajaran yang membutuhkan media yang mengandung unsur gerak dan suara. Adanya video diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran pembuatan hiasan busana khususnya pada materi pembuatan sulaman pita.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan media video pembelajaran termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Tujuan Penelitian dan Pengembangan (R&D) ialah menghasilkan produk melalui proses pengembangan (Thiagarajan, 1974).

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 4D karena model ini menjadi dasar pengembangan media pembelajaran, tahapan pelaksanaannya dibagi secara rinci dan sistematis.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan akan menampilkan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menciptakan produk. Prosedur pengembangan memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga pembentukan produk berupa media pembelajaran video. Prosedur pengembangan dalam penelitian pengembangan media Video Pita Sulam pita untuk pembelajaran hiasan busana di SMK N 1 Pengasih menggunakan Model 4D menurut pendapat dari Thiagarajan dalam Mulyatiningsih & Nuryanto (2014:195-199).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Pengasih yang beralamatkan di Jl. Kawijo No.11, Pengasih, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55652.

Target/Subjek Penelitian

Uji validasi dilakukan dengan responden para ahli materi, ahli media, dan user, kegiatan ini dilakukan untuk me-review produk awal, memberikan masukan untuk perbaikan. Proses validasi dilakukan oleh Expert Judgment untuk memperoleh hasil produk yang layak. Pada tahap uji coba skala kecil, subjek subjek tes dilakukan secara random sampling. Tes ini dilakukan pada 7 siswa kelas XI Busana 1. Tujuan dari uji skala kecil ialah untuk mengetahui saran dan komentar siswa terhadap produk pada tahap awal. Siswa diberikan angket yang hasilnya akan digunakan

peneliti untuk mengetahui hasil awal kelayakan produk. Jika terdapat kekurangan pada produk maka peneliti harus memperbaikinya untuk pengujian skala besar. Kuisioner diambil menggunakan google form. Pelaksanaan uji coba kelas kecil dilaksanakan tanggal 5 Desember 2020. Produk yang telah direvisi kemudian diuji cobakan dalam skala besar dilakukan di kelas XI Busana 1 dengan jumlah 33 siswa. Pada tahap ini dilakukan pengujian produk berupa media video pembelajaran dan pada akhir kegiatan siswa diminta mengisi angket penilaian dimana hasil angket penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui apakah produk tersebut memenuhi syarat atau tidak. Uji coba kelas besar dilakukan menggunakan sarana google form. Uji coba kelas besar dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2020.

Prosedur

Model 4D menurut pendapat dari Thiagarajan dalam Mulyatiningsih & Nuryanto (2014:195-199) adalah dimulai dengan tahap pendefinisian. Tahap pendefinisian (*Define*) yang bertujuan untuk mendefinisikan kondisi pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan: analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis materi, dan perumusan tujuan.

Tahap kedua adalah tahap perancangan. Pada tahap ini peneliti akan membuat rancangan media berdasarkan analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan. Dengan menjalankan tiga tahap termasuk pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi pada tahap Pra-Produksi, peneliti menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan membuat papan cerita atau *story board*. Pada tahap produksi, peneliti mesti menyediakan alat yang diperlukan, serta mengikuti papan cerita yang telah dirancang. Pada tahap pasca produksi ialah tahap menyelesaikan atau menyempurnakan produk.

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan. Tahap pengembangan (*Develop*) ini dilakukan 2 kegiatan ialah: *Expert appraisal* dan *developmental testing*. *Expert appraisal* merupakan suatu teknik untuk memvalidasi atau mengevaluasi kualifikasi desain produk yang

dilakukan oleh pakar di bidangnya. Saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki materi dan rencana pembelajaran yang telah disusun. *Developmental testing* merupakan kegiatan pengujian desain produk terhadap subjek yang sebenarnya, dalam pengujian ini dicari data dari pengguna target. Hasil tes digunakan untuk meningkatkan produk. Setelah produk diperbaiki kemudian dilakukan pengujian kembali untuk mendapatkan hasil yang efektif.

Tahap yang ke empat adalah tahap penyebarluasan. Tahap Diseminasi (*Diseminate*) merupakan tahap diseminasi penggunaan perangkat media video pembelajaran yang telah dikembangkan pada siswa kelas xi Tata Busana SMKN 1 Pengasih. Namun dalam penelitian ini belum sampai pada tahap diseminasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen ini berisi kesesuaian materi pembelajaran dilihat dari relevansinya materi. Untuk mengetahui materi pembelajaran menggunakan angket non tes dengan skala Guttman ialah dengan memberikan alternatif jawaban ya dan tidak. Jawabannya ya dengan nilai 1 artinya materi ajar dikatakan memenuhi syarat dan jawaban tidak dengan nilai 0 artinya materi ajar tersebut tidak memenuhi syarat. Berikut ini adalah kuisi-kisi instrumen kelayakan materi:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

Indikator	Sub Indikator	No. Butir
Isi/Materi	Sesuai dengan kompetensi dasar	3,4,8
	Sesuai dengan tujuan pembelajaran	2,18
	Sesuai dengan silabus	1,9
	Keruntutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	5,7,14
	Ketepatan contoh untuk memperjelas materi	6,11,15,16,17
	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa SMK	10,12,13

Instrumen bagi ahli media pembelajaran memuat kesesuaian media pembelajaran video ditinjau dari segi tampilan, kegunaan dan kualitas teknis. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran menggunakan angket non tes skala Guttman ialah dengan memberikan alternatif jawaban ya dan tidak. Jawaban ya dengan nilai 1 dapat diartikan media dikatakan sesuai dan jawaban tidak dengan nilai 0 dapat diartikan media pembelajaran kurang sesuai.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

Indikator	Sub Indikator	No. Butir
Media	Ilustrasi mencerminkan isi materi	1,6,9
	Ketepatan penggunaan suara	8,10,15
	Pengantar menarik perhatian	2
	Dapat menampilkan contoh kongkrit yang tidak dapat ditampilkan dibuku	4,7
	Pembendaharaan kata sesuai dengan latar belakang audiens	11
	Penggunaan efek suara asli untuk memberi bayangan realisme	12
	Ketepatan letak pesan (tulisan)	17
	Ukuran video berkualitas	5
	Konsep dijadikan satu per satu	18
	Ukuran huruf tepat	20
	Dapat menarik perhatian	3,13
	Menghemat waktu	23
	Sesuai dengan kebutuhan siswa	22
	Meningkatkan motivasi belajar siswa	14
	Memudahkan guru menyampaikan materi	16,19

Instrumen untuk siswa berisikan kesesuaian media pembelajaran dilihat dari aspek materi, manfaat dan aspek media pembelajaran. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran, siswa menggunakan angket non tes dengan skala Likert ialah dengan memberikan alternatif jawaban sangat baik (SB) dengan nilai 5, baik (B) dengan nilai 4, cukup (C) dengan nilai 3, kurang (K) dengan nilai 2 dan sangat kurang (SK).

Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian Siswa

Indikator	Sub Indikator	No. Butir
Isi/Materi	Sesuai dengan kompetensi dasar	3,4,8
	Sesuai dengan tujuan pembelajaran	2,18
	Sesuai dengan silabus	1,9
	Keruntutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	5,7,14
	Ketepatan contoh untuk memperjelas materi	6,11,15,16,17
	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa SMK	10,12,13
Media	Ilustrasi mencerminkan isi materi	1,6,9
	Ketepatan penggunaan suara	8,10,15
	Pengantar menarik perhatian	2
	Dapat menampilkan contoh kongkrit yang tidak dapat ditampilkan dibuku	4,7
	Pembendaharaan kata sesuai dengan latar belakang audiens	11
	Penggunaan efek suara asli untuk memberi bayangan realisme	12
	Ketepatan letak pesan (tulisan)	17
	Ukuran video berkualitas	5
	Konsep dijadikan satu per satu	18
	Ukuran huruf tepat	20
	Dapat menarik perhatian	3,13
	Menghemat waktu	23
	Sesuai dengan kebutuhan siswa	22
	Meningkatkan motivasi belajar siswa	14
	Memudahkan guru menyampaikan materi	16,19

Teknik Analisis Data

Berikut ini ialah tabel pedoman untuk merubah penilaian kualitatif menjadi kuantitatif:

Tabel 4. Kriteria Pemberian Skor dengan Skala Likert

Keterangan	Skor	Kriteria
SB (Sangat Baik)	5	Apabila responden sangat setuju terhadap pernyataan dalam instrument tersebut.
B (Baik)	4	Apabila responden setuju terhadap pernyataan dalam instrument tersebut.
C (Cukup)	3	Apabila responden ragu-ragu terhadap pernyataan dalam instrument tersebut.
K (Kurang)	2	Apabila responden tidak setuju terhadap pernyataan dalam instrument tersebut.
SK (Sangat Kurang)	1	Apabila responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan dalam instrument tersebut.

Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Data kuantitatif hasil penskoran kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kualitatif untuk mendapatkan hasil akhir berupa penilaian kelayakan produk yang dihasilkan. Nilai interval yang digunakan mengacu pada metode pengolahan skor yang disajikan oleh (Sukardjo: 2010), namun memodifikasi menjadi skala 4 sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Klasifikasi Penilaian Total

Rumus	Rerata Skor	Data Kualitatif
$X \geq +1,80 \text{ sbi}$	$\geq 4,2$	Sangat Baik (SB)
$0,60 \text{ sbi} < X \leq +1,80 \text{ sbi}$	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik (B)
$0,60 \text{ sbi} < X \leq +0,60 \text{ sbi}$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup (C)
$1,80 \text{ sbi} < X \leq -0,60 \text{ sbi}$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang (K)
$X \leq -1,80 \text{ sbi}$	$X \geq 1,8$	Sangat Kurang (SK)

Melalui pedoman langkah data di atas, media video sulam pita layak digunakan dengan kategori baik, ditentukan oleh nilai minimal kategori "B" atau "Baik". Berdasarkan hal tersebut, apabila secara keseluruhan hasil yang diperolehnya dari validasi oleh ahli materi, ahli media, serta pengujian penggunaan media oleh siswa memberikan hasil "B", maka pengembangan media Video dalam penelitian ini dikategorikan layak untuk media pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap pendefinisian (*Define*) yang bertujuan untuk mendefinisikan dan mendefinisikan kondisi pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan: analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis materi, dan perumusan tujuan.

Dalam video yang menampilkan tutorial menyulam tersebut, disajikan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan video sulam pita, materi, dan langkah pembuatannya secara sistematis dan mudah dipahami. Video ini dibuat agar siswa bisa dapat mempraktekkan apa yang dicontohkan dalam video tersebut tanpa bertanya kepada siapapun. Kurikulum yang digunakan di SMK 1 Pengasih ialah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran meliputi bertanya, mengamati, bereksperimen, mengasosiasikan, dan berkomunikasi. Dalam video tersebut terdapat pengertian tentang sulam pita, jenis-jenis pita jepang, cara membuat sulam pita, dan aplikasi sulam pita.

Video tersebut dibuat sejelas mungkin dan juga sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh semua peserta didik. Bahasa yang digunakan dalam media ialah bahasa Indonesia sederhana, sehingga seluruh peserta didik mampu memahami tulisan di media tersebut. Video dibuat menarik agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga mereka tertarik untuk belajar tentang sulam pita. Materi yang akan disampaikan pada video ini disesuaikan dengan silabus yang digunakan oleh SMK N 1 Pengasih.

Tahap perancangan pengembangan media pembelajaran video pembuatan sulam pita. Desain merupakan tahap perancangan pengembangan media pembelajaran video pembuatan sulam pita. Materi disiapkan sesuai dengan Silabus yang digunakan oleh SMK N 1 Pengasih. Materi yang disiapkan ialah mengenai pengertian sulam pita, keselamatan dan kesehatan kerja sulam pita, dan cara membuat sulam pita. *Story board* ini disesuaikan dengan jumlah materi yang akan disampaikan. Setiap 1 materi kurang lebih diwakili pada 1 scene dengan durasi 15 sampai 30 detik.

Tahap Produksi ialah proses pengambilan gambar sesuai dengan *storyboard* yang telah dibuat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya model yang mempraktekkan langkah-langkahnya - membuat pita sulam pita harus memperhatikan dengan seksama sesuai naskah pada *storyboard* agar tampil dengan jelas dan tidak terburu-buru, langkah sulam pita Pita pertama ialah membuat motif pada kain dengan menggunakan pensil, kemudian memotong ujung pita tersebut secara diagonal, kemudian masukkan ujung pita ke dalam lubang jarum, lalu pada ujung pita dilipat 2 kali agar terbentuk simpul.

Camera-Men harus merekam video dengan sangat detail, pengaturan *zoom-in* dan *zoom-out* disesuaikan dengan *storyboard*, pencahayaan harus diatur dengan baik, agar hasil video benar-benar bagus dan detail sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Data yang diperolehnya dari validasi digunakan untuk menilai *valid* tidaknya pengembangan media video sulampita. Pengembangan media video sulam pita dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai sumber belajar

sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Saran yang diberikan validator dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan media video sulam pita. Berikut hasil validasi uji coba kelompok kecil dan besar.

Ahli materi akan mengevaluasi media pembelajaran pembuatan video sulam pita yang diperoleh dari uji validitas oleh ahli (*expert judgement*). Data hasil *asesmen* diperoleh dengan menyediakan materi, kisi instrumen dan instrumen asesmen. Instrumen ini berisi tentang kesesuaian media pembelajaran dilihat dari relevansinya materi. Untuk mengetahui kelayakan materi pembelajaran menggunakan angket non tes berskala guttman ialah dengan memberikan alternatif jawaban ya dan tidak. Jawaban ya dengan nilai 1 dapat diartikan bahwa materi pembelajaran dikatakan sesuai dan jawaban tidak dengan nilai 0 dapat diartikan bahwa materi pembelajaran tersebut tidak layak.

Tabel 6. Hasil Penilaian Ahli Materi

<i>Judgement expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli Materi	18	Layak

Ahli media menilai tentang aspek tampilan media video sebagai media pembelajaran. Instrumen untuk ahli media pembelajaran berisikan kesesuaian media video pembelajaran dilihat dari aspek tampilan, kemanfaatan dan kualitas teknis. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran menggunakan angket non tes dengan skala guttman ialah dengan memberikan alternatif jawaban ya dan tidak. Jawaban ya dengan nilai 1 dapat diartikan bahwa media tersebut dikatakan layak dan jawaban tidak dengan nilai 0 dapat diartikan bahwa media pembelajaran tersebut tidak layak.

Tabel 7. Hasil Penilaian Ahli Media

<i>Judgement expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli Media	18	Layak

Uji skala kecil ini dilakukan untuk mengetahui kualitas video ditinjau dari materi dan media dengan mengujinya dalam kelompok kecil. Rombongan kecil ialah siswa SMK 1 N Pengasih yang berjumlah 7 orang. Jika hasil tes dikategorikan sebagai setidaknya "baik", maka

mereka dapat melanjutkan ke pengujian skala besar. Jika hasil tes mencukupi atau kurang, maka akan dilakukan studi. Setiap poin yang tidak bagus untuk revisi nanti. Eksperimen skala kecil ini dilakukan dengan asesmen kelompok kecil menggunakan instrumen yang digunakan untuk menilai video dari ahli materi yang digabungkan dengan ahli media.

Uji coba skala kecil menggunakan angket dengan skala Likert dengan alternatif jawaban "sangat baik", "baik", "cukup", "kurang", dan "sangat kurang". Angket terdiri dari 30 butir pernyataan.

Tabel 8. Hasil Uji Coba Skala Kecil

No	Responden	Jumlah Skor	Rerata skor	Kriteria
1	R1	190	4.750	Sangat Baik
2	R2	179	4.475	Sangat Baik
3	R3	169	4.225	Sangat Baik
4	R4	185	4.625	Sangat Baik
5	R5	189	4.725	Sangat Baik
6	R6	181	4.525	Sangat Baik
7	R7	151	3.775	Baik
Rata-rata total		178	4.443	Sangat Baik

Hasil uji coba skala kecil menunjukkan bahwa responden yang menilai video ini sangat baik, ada sebanyak 6 orang. Responden yang menyatakan video ini baik ada sebanyak 1 orang. Hasil rata-rata total penilaian responden ialah sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa video dapat digunakan untuk uji coba kelas besar tanpa dilakukan revisi. Media video yang dikembangkan mendapat tanggapan positif dari siswa. Hal ini terbukti dengan hasil rerata keseluruhan dari uji coba tersebut ialah 4.443 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Uji berskala besar ini dilakukan untuk mengetahui kualitas video ditinjau dari materi dan media dengan cara diujikan kepada kelompok besar. Rombongan besar ialah siswa SMK 1 N Pengasih yang berjumlah 33 orang. Jika hasil tes dikategorikan minimal "baik", maka penelitian ini dianggap tuntas. Jika hasil tes mencukupi atau kurang, maka akan dilakukan studi. Setiap poin yang tidak bagus untuk revisi nanti. Eksperimen berskala besar ini dilakukan dengan sekelompok besar penilai menggunakan instrumen yang digunakan untuk menilai video dari ahli materi yang digabungkan dengan ahli media. Uji coba skala besar menggunakan angket dengan skala

Likert dengan alternatif jawaban “sangat baik”, “baik”, ”cukup”, ”kurang”, dan “sangat kurang”.

Angket terdiri dari 30 butir pernyataan.

Tabel 9. Hasil Uji Coba Skala Besar

No	Responden	Jumlah Skor	Rerata skor	Kriteria
1	R1	93	3.100	Cukup
2	R2	122	4.050	Baik
3	R3	72	2.400	Tidak Baik
4	R4	124	4.125	Baik
5	R5	135	4.500	Sangat Baik
6	R6	118	3.925	Baik
7	R7	143	4.750	Sangat Baik
8	R8	134	4.475	Sangat Baik
9	R9	127	4.225	Sangat Baik
10	R10	139	4.625	Sangat Baik
11	R11	113	3.750	Baik
12	R12	142	4.725	Sangat Baik
13	R13	136	4.525	Sangat Baik
14	R14	113	3.775	Baik
15	R15	104	3.475	Baik
16	R16	126	4.200	Baik
17	R17	131	4.375	Sangat Baik
18	R18	148	4.925	Sangat Baik
19	R19	150	5.000	Sangat Baik
20	R20	145	4.825	Sangat Baik
21	R21	117	3.900	Baik
22	R22	107	3.550	Baik
23	R23	131	4.375	Sangat Baik
24	R24	121	4.025	Baik
25	R25	89	2.950	Cukup
26	R26	102	3.400	Cukup
27	R27	115	3.825	Baik
28	R28	84	2.800	Cukup
29	R29	129	4.300	Sangat Baik
30	R30	126	4.200	Baik
31	R31	150	5.000	Sangat Baik
32	R32	148	4.925	Sangat Baik
33	R33	142	4.725	Sangat Baik
Rata-rata total		123	4.113	Baik

Hasil uji coba skala kecil menunjukkan bahwa responden yang menilai video ini sangat baik, ada sebanyak 16 orang. Responden yang menilai bahwa video ini baik ada sebanyak 12 responden. Responden yang menilai bahwa video ini cukup ada sebanyak 4 responden. Responden yang menilai tidak baik ada sebanyak 1 responden.

Media video yang dikembangkan mendapat tanggapan positif dari siswa. Hal ini terbukti dengan hasil rerata keseluruhan dari uji coba tersebut ialah 4.113 dan termasuk dalam kategori baik.

Revisi produk tidak dilakukan sebagai hasil evaluasi ahli, video memenuhi syarat untuk digunakan tanpa catatan. Hasil uji kelas kecil juga menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap video tersebut termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan revisi. Hasil tes kelas besar menunjukkan bahwa penilaian responden dalam kategori baik sehingga video tidak perlu direvisi.

Penelitian pengembangan menghasilkan media pembelajaran berupa video kompetensi membuat sulam pita. Deskripsi data tes mendeskripsikan data yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran video sulam pita video. Media ini berisi berbagai macam jenis pita sulam pita, alat dan materi, serta tangga untuk

membuat sulaman. Pengembangan media pembelajaran video ini menggunakan metode 4D dalam pengembangan produknya. Pada metode 4D terdiri dari empat tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian pengembangan ini, ialah tahap define (definisikan), tahap perencanaan (design), tahap pengembangan (develop), dan tahap diseminasi (diseminate).

Dalam video tersebut terdapat pengertian tentang sulam pita, jenis-jenis pita suede, cara membuat sulam pita, dan aplikasi sulam pita. Dalam video yang menampilkan tutorial sulam pita, disajikan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan video sulam pita, materi, dan langkah-langkah pembuatannya secara sistematis dan mudah dipahami. Video ini dibuat agar siswa bus dapat mempraktekkan apa yang dicontohkan dalam video tersebut tanpa bertanya kepada siapapun. Kurikulum yang digunakan di SMK 1 Pengasih ialah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran meliputi bertanya, mengamati, bereksperimen, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Bahasa yang digunakan dalam media ialah bahasa Indonesia yang sederhana, sehingga seluruh peserta didik mampu memahami apa yang dikatakan narator atau tulisan di media tersebut. Peserta didik juga memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Video dibuat menarik agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga mereka tertarik untuk belajar tentang sulam pita. Peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Peserta didik terdiri dari berbagai macam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Video dibuat sejelas mungkin dan juga sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh semua peserta didik.

Materi yang akan disajikan dalam video ini disesuaikan dengan silabus yang digunakan oleh SMK N 1 Pengasih. Tujuan dari video ini ialah untuk menyesuaikan dengan silabus yang digunakan. Silabus yang digunakan ialah silabus kurikulum 2013. Tujuan pembuatan video ini juga disesuaikan dengan ruang lingkup kompetensi serta indikatornya.

Camera-Men harus memotret dengan sangat detail, pengaturan zoom-in dan zoom-out

yang disesuaikan dengan storyboard, pencahayaan harus diatur dengan baik, sehingga hasil video benar-benar bagus dan detail sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Story board ini disesuaikan dengan jumlah materi yang akan dikirimkan. Setiap materi direpresentasikan dalam 1 adegan dengan durasi 15 hingga 30 detik. Shhoting sebaiknya di sesuaikan dengan storyboard yang sudah dibuat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya model yang mempraktekkan langkah-langkahnya - membuat pita sulam pita harus memperhatikan baik-baik naskah pada storyboard agar tampil dengan jelas dan tidak terburu-buru, langkah pertama membuat sulam pita Maksudnya, buat motif pada kain dengan menggunakan pensil, lalu potong selotipnya secara diagonal, panggang tepi selotip agar tidak menetes, lalu masukkan selotip ke dalam jarum permadani lalu tusuk jarum di ujung lakban untuk mengunci, lalu mulailah membuat lakban sulam pita.

Editing video dilakukan dengan *adobe premiere pro*. *Adobe Premire Pro* merupakan software editing video professional dengan fasilitas terlengkap dibandingkan software video editing lainnya seperti *ulead video studio*, *pinnacle*, *media*, dan lain-lain. *Adobe Premiere Pro*.

Ahli media mengevaluasi aspek tampilan media video sebagai media pembelajaran. Instrumen bagi ahli media pembelajaran berisi tentang kesesuaian media pembelajaran video ditinjau dari aspek tampilan, kegunaan dan kualitas teknis. Dari hasil penilaian ahli media diketahui bahwa tampilan video sudah sesuai dan tidak perlu revisi.

Ahli materi akan mengevaluasi media pembelajaran pembuatan video sulam pita yang akan dievaluasi dan diperolehnya uji validitas oleh ahli (*expert judgement*). Data hasil asesmen diperolehnya dengan menyediakan materi, kisi instrumen dan instrumen asesmen. Instrumen ini berisi kesesuaian media pembelajaran dilihat dari relevansinya materi. Dari hasil evaluasi ahli materi diketahui bahwa isi materi video sudah sesuai dan baik serta tidak perlu dilakukan revisi.

Uji skala kecil ini dilakukan untuk mengetahui kualitas video ditinjau dari materi dan media dengan mengujinya ke dalam kelompok-kelompok kecil. Rombongan kecil ialah siswa SMK 1 N Pengasih yang berjumlah 7 orang. Hasil uji skala kecil menunjukkan bahwa responden yang menilai video ini sangat baik ialah sebanyak 6 orang. Responden yang menyatakan video ini bagus sebanyak 1 orang. Hasil rata-rata total penilaian responden sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa video dapat digunakan untuk uji coba skala besar tanpa ada revisi. Media video yang dikembangkan mendapat tanggapan positif dari siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata keseluruhan hasil uji coba sebesar 4.443 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Uji berskala besar ini dilakukan untuk mengetahui kualitas video ditinjau dari materi dan media dengan cara diujikan kepada kelompok besar. Rombongan besar ialah siswa SMK 1 N Pengasih yang berjumlah 33 orang. Hasil uji skala kecil menunjukkan bahwa responden yang menilai video ini sangat baik ialah sebanyak 16 orang. Responden yang menilai video ini bagus ada sebanyak 12 responden. Responden yang menilai video ini cukup untuk 4 responden. Ada 1 responden yang menilai kurang baik. Media video yang dikembangkan mendapat tanggapan positif dari siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata keseluruhan uji coba sebesar 4.113 dan termasuk dalam kategori baik.

Revisi produk tidak dilakukan sebagai hasil evaluasi ahli, video memenuhi syarat untuk digunakan tanpa catatan. Hasil uji kelas kecil juga menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap video tersebut termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan revisi. Hasil uji kelas besar menunjukkan bahwa penilaian responden dalam kategori baik sehingga video tidak perlu direvisi.

Berikut ini ialah keterbatasan-keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini adalah video ini hanya bisa digunakan pada SMK N 1 Pengasih sebagai media pembelajaran atau untuk sekolah lain yang mempunyai silabus dan kurikulum yang sama. Pengembangan hanya

sampai pada tahapan uji coba kelas besar. Belum dilakukan uji efektivitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan media pembelajaran video pembuatan sulam pita berhasil dikembangkan melalui beberapa tahap ialah: a) Analisis (pendefinisian/define) dengan menganalisis kebutuhan. b) Desain (perancangan/design) ialah dimulai dari tahapan praproduksi, tahapan produksi dan tahapan pasca produksi. c) Implementasi (pengembangan/develop) ialah uji coba produk pada skala kecil dan skala besar.

Video ini dianggap layak digunakan dengan hasil validasi dari ahli materi dan ahli menunjukkan bahwa video layak untuk digunakan dan hasil uji coba kelas keci dan kelas besar yang menunjukkan bahwa pada uji kelas kecil penilaian siswa ada pada kategori sangat baik dan saat uji coba kelas besar penilaian siswa menunjukkan kategori baik.

Saran

Pengembangan ini mempunyai keterbatasan ialah belum dilakukan uji efektivitas. Penulis mempunyai saran untuk selajutnya dilakukan uji evektifitas mengenai penggunaan video ini sebagai sumber belajar.

Video pembuatan sulam pita pada mata mata pelajaran hiasan busana semester II layak digunakan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk dijadikan referensi utama dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah

Skripsi ini merupakan hasil riset yang dapat mengembangkan media pembelajaran audio visual secara berkelanjutan yang dapat di manfaatkan oleh guru mata mata pelajaran hiasan busana dan dapat di distribusikan ke seluruh SMK Tata Busana di Indonesia.

Disamping itu hasil penelitian ini bisa meningkatkan kompetensi dan peningkatan wawasan tenaga pendidik di bidang Tata Busana, berkaitan dengan proses pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

Bagi sekolah media ini dapat menambahkan perbendaharaan media pembelajaran di sekolah guna jalannya proses belajar mengajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyatiningsih, E., & Nuryanto, A. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ramadhani, R. (2016). Pengembangan Modul Elektronik Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Prakarya Untuk Siswa Kelas IX SMPN 1 Sewon. *Pend. Seni Kerajinan-SI (e-Craft)*, 5(2).
- Suyitno, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Vidio Pada Motor Bakar 4 Langkah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 4(1), 19–34. accessed <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/download/4889/4491>
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Indiana: Indiana University.